

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENERAPAN PRINSIP 5 BENAR PEMBERIAN OBAT PADA PENGASUH LANSIA DALAM PENDISTRIBUSIAN SEDIAAN FARMASI DI PANTI PENGESTI LAWANG

Sr. Felisitas A. Sri. S.¹⁾, Devanus Lahardo¹⁾, Oktavia Indriyani¹⁾

¹⁾Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Devanus
Email : devanuslahardo@gmail.com

Diterima 12 Januari 2022, Direvisi 26 Februari 2022, Disetujui 26 Februari 2022

ABSTRAK

Panti Lansia Pangesti Lawang merupakan suatu tempat untuk menampung lansia dan jompo dengan memberikan pelayanan sehingga mereka merasa aman, tenang senang dan tidak ada perasaan gelisah maupun khawatir dalam menghadapi usia tua. Pengasuh lansia adalah individu yang mempunyai tugas memberikan perhatian, perawatan dan perlindungan kepada lansia yang mengalami ketidak mampuan fisik atau psikis kronis. Di Panti Pangesti Lawang pengasuh lansia memegang peranan penting dalam keamanan pasien terutama pada pemberian obat. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar pengasuh lansia mampu menerapkan prinsip 5 benar dalam pemberian obat kepada para lansia sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kualitas pelayanan telah sesuai dengan Standar Posedur Operasional (SPO). Kegiatan ini telah terlaksana selama bulan Nopember dan Desember 2021 dengan metode daring dan luring. Dari 14 pengasuh lansia dalam menerapkan prinsip 5 benar dalam memberikan obat ditemukan 9 atau 64% pengasuh lansia yang masih mampu menerapkan 5 prinsip benar dalam melakukan aktivitas pelayanan obat. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini sebanyak 13 atau 92% pengasuh lansia telah mampu menerapkan 5 prinsip benar dalam pemberian obat. Sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci : pemberian obat; pengasuh lansia; prinsip 5 benar.

ABSTRACT

Pangesti Lawang Nursing Home is a place to accommodate the elderly and the elderly by providing services so that they feel safe, peaceful and happy and there are no feelings of anxiety or worry in the face of old age. Elderly caregivers are individuals who have the task of providing attention, care and protection to the elderly who experience chronic physical or psychological disabilities. At Pangesti Lawang Panti, elderly caregivers play an important role in patient safety, especially in drug administration. This activity has been carried out during November and December 2021 using online and offline methods. Of the 14 elderly caregivers in applying the correct 5 principles in giving drugs, it was found that 9 or 64% of elderly caregivers were still not right in carrying out drug service activities which referred to 5 correct principles. After carrying out this community service, as many as 13 or 92% of elderly caregivers have been able to apply the 5 correct principles in drug administration. Where this community service activity aims to increase the knowledge of elderly caregivers in applying the 5 correct principles when administering drugs. So there is a significant increase in this community service activity.

Keywords: drug administration; elderly caregivers; principle 5 is correct

PENDAHULUAN

Penduduk lansia di Jawa Timur tahun 2018 telah mencapai 11,46% yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua. Berdasarkan data Susenas, jumlah lansia di Jawa Timur telah mencapai 4,45 juta jiwa. Populasi lanjut usia di Kabupaten Malang cukup tinggi. Menurut data pada tahun 2018 jumlah lanjut usia di Kabupaten Malang mencapai 8,57% (BPS, 2018). Tanpa disadari ternyata Indonesia telah memasuki era pertumbuhan jumlah

penduduk lansia, sejak tahun 2000, proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia telah mencapai diatas 7% pada tahun 2010, jumlah lansia diperkirakan naik menjadi 9,58% dengan usia harapan hidup rata-rata 70 tahun (Akbar & Ningsih, 2020). Secara fisik, orang lanjut usia mengalami penurunan fungsi organ atau disebut juga dengan proses degeneratif sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih baik (Kurnianto, 2015). Permasalahan kesehatan merupakan masalah yang mendominasi lansia, separuh lebih lansia

(52,12%) mengalami keluhan kesehatan yang memerlukan pengobatan secara rutin (Dewi, 2018).

Panti Pangesti Lawang di Kabupaten Malang tepatnya di Kecamatan Lawang yang berjarak 25 km dari arah utara Kota Malang. Tujuan dari didirikannya Panti Pangesti Lawang ini adalah sebagai bentuk kepedulian dari meningkatnya jumlah lansia khususnya di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang (Selo et al., 2017). Pelayanan yang diberikan saat ini adalah pemenuhan kebutuhan para lanjut usia yang karena sesuatu hal tidak dapat tinggal sendiri di rumah atau rumah anak/keluarga yang lain atau tidak ada yang bersedia menanggungnya (Puspitasari & Maria, 2020). Saat ini lansia yang tinggal di Panti Pangesti Lawang adalah karena kesibukan keluarga atau ketidak harmonisan hubungan dengan anggota keluarga lainnya, tidak mempunyai anak dan keluarga sehingga tidak ada yang mengurusnya atau karena merupakan keinginannya sendiri (Ariesti et al., 2019). Adapun jumlah lansia saat ini adalah 42 orang. Jumlah tersebut ditangani dengan tenaga kesehatan atau perawat sejumlah 1 orang perawat dan dibantu oleh 13 *caregiver* yang belum mempunyai latar belakang keperawatan. Perawat memiliki peran sebagai *caregiver* yang merupakan peran utama dimana perawat akan terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Mujiburrahman et al., 2020). Selain itu, perawat juga berperan sebagai edukator yang bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien yang menjalani isolasi, keluarga, dan masyarakat umum termasuk masyarakat kelompok khusus yang tinggal di panti jompo (Sukiman & Ambohamsah, 2021) *Caregiver* adalah seorang yang memiliki profesi melayani dan merawat orang tua/orang sakit meliputi pelayanan kebutuhan fisik (aktivitas mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi seperti kebutuhan personal hygiene, eliminasi, mobilisasi), kebutuhan medis seperti minum obat, terapi fisik, kebutuhan sosial (menjadi teman bicara), kebutuhan spiritual (berdoa bersama) (Anggarasari et al., 2014). Secara praktis tenaga *caregiver* digolongkan berdasarkan pengalaman kerja dan skill yang telah mereka kuasai. Dengan banyaknya *caregiver* maka diperlukan penginformasian dan penambahan keilmuan khususnya di bidang kesehatan.

Berdasarkan observasi pendahuluan kepada 1 orang perawat yang bertugas di Panti Pangesti Lawang Kabupaten Malang dalam pendistribusian perbekalan farmasi khususnya obat-obatan terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan utama adalah belum memiliki

acuan atau prosedur pendistribusian obat secara jelas dan sistematis. Beberapa *caregiver* masih belum mengetahui pendistribusian obat secara tepat dan benar. Pendistribusian obat yang tidak tepat dapat berakibat pada tidak tepat pasien, jenis obat, waktu pemberian, dosis yang dikonsumsi dan ketidak tepatan cara pemberian obat. Serta belum mempunyai jadwal penyiapan obat secara terintegrasi dengan aktivitas lainnya

METODE

Metode yang ditawarkan dalam melaksanakan program ini antara lain dengan peningkatan pemahaman, pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan kepada pengasuh lansia. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pengasuh lansia di Panti Pangesti Lawang di Kabupaten Malang sejumlah 14 peserta dimana salah satu tugasnya melayani kebutuhan lansia sehari-hari. Berkenaan dalam situasi pandemi maka pelaksanaan dilakukan dengan dua media yaitu media dalam jaring (daring) dan pertemuan tatap muka dengan menggunakan ruangan aula, dimana jumlah peserta yang hadir adalah 14 peserta dan luas aula 45 meter sehingga masih memenuhi rasio dari protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Adapun rencana kegiatan program ini diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi dan pengurusan ijin pelaksanaan PKM kepada Pimpinan Panti Pangesti Lawang Kabupaten Malang
2. Bersama-sama dengan mitra menyusun jadwal pelaksanaan secara daring (dalam jaringan) dan pertemuan tatap muka
3. Sosialisasi materi penerapan prinsip 5 benar dalam pelayanan obat dan pembuatan standar prosedur operasional
4. Pendampingan implementasi 5 benar dalam pelayanan obat sesuai dengan standar prosedur operasional
5. Evaluasi hasil penerapan 5 benar dalam pelayanan obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan observasi dan pengurusan ijin pelaksanaan PKM kepada Pimpinan Panti Pangesti Lawang Kabupaten Malang. Untuk memahami keadaan para lansia dan para pengasuh yang berada di Panti Pangesti Lawang Kabupaten Malang dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan selama dua kali dengan berkomunikasi melalui media komunikasi dan mendatangi Sr.Yulia

Marcelina, Misc.(selaku Pimpinan Panti Pangesti Lawang Kabupaten Malang), dan perwakilan pengasuh lansia untuk menentukan waktu, teknis sosialisasi dari jumlah peserta. Tim PKM meminta izin kepada Pimpinan Panti Pangesti Lawang untuk melakukan kegiatan PKM (Gambar 1). Penyerahan surat perijinan ini bertempat di kantor Panti Pangesti Lawang.



Gambar 1 : Penyerahan surat ijin

Tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah menyusun jadwal pelaksanaan (gambar 2). Berkenaan dalam situasi pandemi maka pelaksanaan dilakukan dengan dua media yaitu media dalam jaring (daring) dan pertemuan tatap muka dengan menggunakan ruangan aula, dimana jumlah peserta yang hadir adalah 14 peserta dan luas aula 45 meter sehingga masih memenuhi rasio dari protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Untuk pelaksanaan dengan media dalam jaringan atau daring menggunakan fasilitas *zoom meeting*. Pada pertemuan pertama dengan menggunakan media *zoom meeting* materi yang disampaikan adalah Peningkatan Pengetahuan Penerapan 5 Benar Dalam Pemberian Obat. Pertemuan kedua dengan menggunakan *media zoom meeting* materi yang disampaikan adalah pelatihan pembuatan Standar Prosedur Operasional. Sedangkan pertemuan ketiga dengan metode pertemuan tatap muka materi yang disampaikan adalah pendampingan para pengasuh lansia dalam penerapan 5 benar dalam pemberian obat sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.



Gambar 2 : Penyusunan jadwal

Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah pendampingan para pengasuh lansia dalam proses pembuatan standar prosedur

operasional. Sebelum dilakukan pendampingan dilakukan inventarisir terlebih dahulu kegiatan – kegiatan pada pelayanan obat ke para lansia yang diperlukan atau perbaikan standar prosedur operasional yang telah/belum dimiliki. Adapun standar prosedur operasional yang diperlukan antara lain :

1. Tentang pengadaan perbekalan farmasi
2. Pengadaan obat habis
3. Pengadaan perbekalan farmasi diluar prosedur rutin
4. Pelayanan perbekalan farmasi ke pasien
5. Penyerahan obat dari instalasi farmasi ke pasien
6. Permintaan kekurangan obat
7. Administrasi barang yang telah dipakai
8. Distribusi perbekalan farmasi dari gudang

Setelah seluruh standar prosedur operasional ditentukan maka tim PKM melakukan pendampingan dalam proses pembuatannya. Selanjutnya dilakukan penerapan standar prosedur operasional tersebut ke para lansia yang memerlukan pelayanan obat dengan menerapkan prinsip 5 benar.



Gambar 3: Penyusunan standar prosedur operasional

Pembuatan standar prosedur operasional yang dilakukan oleh Tim PKM dan para pengasuh lansia sebagai berikut :

1. Membuat susunan kerja
2. Membuat alur kerja
3. Melakukan wawancara kepada karyawan atau rekan kerja
4. Menulis standar prosedur operasional
5. Mengajukan persetujuan
6. Melakukan sosialisasi
7. Melakukan pelatihan

Standar prosedur operasional yang siap diimplementasikan ke para lansia oleh pengasuh lansia (Gambar 4)



Gambar 4: Standar prosedur operasional

Tahap keempat dari kegiatan PKM ini adalah sosialisasi dan evaluasi melalui pertemuan tatap muka. Kegiatan sosialisasi dan evaluasi ini dilakukan di aula Panti Pangesti Lawang Kab. Malang. Sosialisasi ini disampaikan berdasarkan hasil pelatihan pembuatan standar prosedur operasional yang telah dilakukan bersama-sama sebelumnya. Kegiatan ini disampaikan langsung oleh Pimpinan Panti Pangesti Lawang Kab. Malang yaitu Sr. Yulia Marcelina Misc, kemudian diimplementasikan oleh seluruh pengasuh lansia yang dipandu oleh Koordinator Pelayanan Obat. Setelah kegiatan sosialisasi pelatihan dan diskusi melalui pertemuan tatap muka maka selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan secara *post test* dan *pre test* dengan membagikan lembar kuisioner untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi pelatihan yang telah diampaikan.



Gambar 5: Sosialisasi dan evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang telah dilakukan terkait dengan 5 prinsip benar dalam pelayanan obat ke para lansia yang ditunjang dengan pembuatan standar prosedur operasional yang relevan dan mampu diimplementasikan. Selama sosialisasi pelatihan dilakukan, banyak peserta pelatihan yang memberikan tanggapan meliputi belum memahaminya secara menyeluruh tentang

sediaan farmasi dan standar prosedur operasional yang mudah dan fleksibel dalam implementasi. Menanggapi berbagai tanggapan tersebut, maka pada tahap akhir dari kegiatan PKM ini setelah dilakukan pengesahan standar prosedur operasional oleh Pimpinan Panti Pangesti Lawang dilanjutkan dengan secara bersama-sama mengimplemtasikan ke para lansia penerapan 5 prinsip benar dalam pelayanan sediaan farmasi. Sehingga para peserta semakin yakin dan percaya diri dalam memberikan pelayanan sediaan farmasi ke para lansia. Dari hasil evaluasi diperoleh saat *pre test* dilakukan hasilnya 64% (9 peserta) yang masih belum mengimplementasikan dan memahami prinsip 5 benar dalam pelayanan obat pada lansia dan hasil *post tes* adalah 94% (13 peserta) telah memahami dan mampu menerapkan dengan baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan para pengasuh lansia dalam menerapkan prinsip 5 benar pelayanan obat yang dilaksanakan di Panti Pangesti Lawang Kab. Malang berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa yaitu : Daya serap para peserta yaitu para pengasuh lansia terhadap materi kegiatan cukup baik, hal ini terlihat dari kemampuan menjawab dan mempraktikkan tentang penerapan prinsip 5 benar dalam memberikan obat ke para lansia sesuai dengan standar prosedur operasional. Sikap antusias dan rasa ingin tahu peserta yaitu para pengasuh lansia cukup baik, ini terlihat dari kegiatan para peserta untuk melakukan diskusi kegiatan selanjutnya. Terjalinnnya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para pemberi materi.

Setelah selesai kegiatan ini diharapkan peserta yaitu para pengasuh lansia melakukan tindak lanjut dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam rangka memberikan pelayanan kefarmasian khususnya sediaan obat ke para lansia sesuai dengan standar prosedur operasional secara konsisten dan berkelanjutan dengan selalu melakukan evaluasi sejauh mana tingkat efektifitas dan efisiensinya sehingga para lansia akan merasa puas dan bisa terlayani secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, pengasuh lansia Panti Pangesti Kec. Lawang Kabupaten Malang, Para Tokoh Masyarakat Kec. Lawang, Pimpinan Panti Pangesti Lawang beserta staff, masyarakat Kec. Lawang, dan

seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F., & Ningsih, W. (2020). Karakteristik Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Desa Banua Baru. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 6–8.
- Anggarasari, N. H., Nashori, F., & Kumolohadi, R. R. (2014). Terapi tawa untuk mengurangi emosi marah pada caregiver lansia. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 69–80.
- Ariesti, E., Ratnawati, R., & Lestari, R. (2019). Phenomenology Study: Caregiver Experience in Nursing Elderly With Self-Care Deficit At Panti Werdha Panti Pangesti Lawang. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 6(1), 29–42.
- BPS. (2018). *Statistik Penduduk Usia Lanjut*. Badan Pusat Statistik, Jawa Timur.
- Dewi, S. K. (2018). Level aktivitas fisik dan kualitas hidup warga lanjut usia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 241–250.
- Kurnianto, D. (2015). Menjaga kesehatan di usia lanjut. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 11(2).
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130–140.
- Puspitasari, A., & Maria, L. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 142–148.
- Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2017). Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Sukiman, C., & Ambohamsah, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal of Community Dedicaton*, 3(1), 1–6.